



UNIVERSITAS INDONESIA

**KEPURBAKALAN PADANG LAWAS, SUMATERA UTARA :
TINJAUAN GAYA SENI BANGUN, SENI ARCA
DAN LATAR KEAGAMAAN**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Humaniora**

**SUKAWATI SUSETYO
NPM : 0706306762**

**FAKULTAS ILMU PENGETAHUAN BUDAYA
PROGRAM STUDI ARKEOLOGI
DEPOK
MEI 2010**

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sebenarnya menyatakan bahwa tesis ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Indonesia.

Jika di kemudian hari ternyata saya melakukan tindakan Plagiarisme, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Indonesia kepada saya.

Jakarta, 25 Mei 2010



Sukawati Susetyo



HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Sukawati Susetyo

NPM : 0706306762

Tanda tangan : 

Tanggal : 25 Mei 2010

HALAMAN PENGESAHAN

Tesis yang diajukan oleh :
Nama : Sukawati Susetyo
NPM : 0706306762
Program Studi : Arkeologi
Judul : Kepurbakalaan Padang Lawas, Sumatera Utara:
Tinjauan Gaya Seni Bangun, Seni Arca dan Latar
Keagamaan

Ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Humaniora pada Program Studi Arkeologi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing	: Dr. Agus Aris Munandar	()
Pembimbing	: Dr. Supratikno Rahardjo	()
Penguji	: Dr. Irmawati M. Johan	()
Penguji	: Prof. Dr. Noerhadi Magetsari	()
Penguji	: Dr. Ninie Susanti	()

Ditetapkan di : Depok
Tanggal : 25 Mei 2010

Oleh

Dekan
Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya
Universitas Indonesia


Dr. Bambang Wibawarta
NIP. 101882265



UCAPAN TERIMA KASIH

ABSTRAK

Nama : Sukawati Susetyo
Program Studi : Arkeologi
Judul : Kepurbakalaan Padang Lawas, Sumatera Utara: Tinjauan Seni Bangun, Seni Arca, dan Latar Keagamaan.

Penelitian ini menelisik seni bangun dan seni arca Padang Lawas. Di samping mempunyai kemiripan dengan masa Jawa Tengah (abad ke-8-10 M) dan Jawa Timur (abad ke 13-15 M), juga mempunyai corak yang khas. Beberapa gaya seni bangun dari masa Jawa Tengah dan Jawa Timur itu berkenaan dengan denah, bentuk biaro, perbingkai, kala-makara, penggunaan bahan, bentuk arca penjaga berupa figur manusia dan singa. Adapun gaya seni bangun yang merupakan ciri khas dari kepurbakalaan Padang Lawas berupa biaro tanpa objek yang dipuja, penataan biaro induk dan perwara, arca penjaga berbentuk buaya dan gajah, dan penempatan arca penjaga berbentuk manusia di samping makara.

Gaya seni pahat dari masa Jawa Tengah dan Jawa Timur yang dijumpai pada kepurbakalaan Padang Lawas, misalnya figur prajurit yang dipahatkan di dalam mulut makara dan pahatan untaian bunga berbentuk *guirlande*. Meskipun bentuk makara Padang Lawas mirip dengan yang ditemukan di Prambanan, namun gaya pemahatannya mempunyai corak yang khas. Adapun corak khusus seni pahat yang ditemukan di Padang Lawas yaitu pahatan arca penjaga dan singa yang mempunyai bentuk tubuh berbeda dengan pahatan di Jawa. Bentuk penjaga wanita mungkin disesuaikan dengan figur setempat.

Mengenai latar keagamaan kepurbakalaan Padang Lawas, berdasarkan studi ikonografi terhadap arca dan relief yang menggambarkan wajah-wajah menyeramkan serta prasasti singkat bertuliskan mantra-mantra aliran Tantris, jelas membuktikan bahwa masyarakat pendukung biaro di Padang Lawas adalah pemeluk agama Buddha aliran Vajrayana. Suatu hal yang menarik adalah terdapatnya temuan berupa arca Ganeśa dan Yoni yang ditemukan pada Biaro Bahal 2 dan Tandihat 1 pada waktu dilakukan pembersihan situs. Tidak dapat dipungkiri bahwa kedua jenis temuan itu merupakan indikasi kuat terdapatnya agama Hindu aliran Śaiwa yang dianut di Padang Lawas. Diduga pada zaman dahulu terdapat komunitas penganut agama Hindu Śiwa di sana. Arca Ganeśa dan Yoni tersebut merupakan temuan lepas maka bisa saja dipindahkan pada saat benda tersebut sudah tidak dipergunakan lagi. Di samping kedua temuan itu, ada temuan lain yang sempat ‘dicurigai’ sebagai indikasi adanya agama Hindu Śiwa, yaitu lapik arca berhias naga, dan arca memegang trisula, namun terbukti bahwa kedua artefak tersebut tidak ada hubungannya dengan agama Hindu Śiwa, jadi latar keagamaan kepurbakalaan di Padang Lawas adalah Buddha aliran Vajrayana.

Kata kunci:

Kepurbakalaan Padang lawas, Seni Bangun, Seni Arca, Keagamaan

ABSTRACT

Name : Sukawati Susetyo
Study Program : Archaeology
Title : Antiquities of Padang Lawas, North Sumatera: Build Art Review, Art Sculpture, and Religious Background.

This research is to explore the art of build and the art of sculpture in Padang Lawas, besides have some similarities with the period of Central Java (8th-10th Century) and East Java (13th -15th century), also have its own distinctive styles. There are styles of Central Java and East Java with respect to plans, forms of biaro, frames, *kala-makara*, use of materials, the shape of the guard statues of human figures and lion. The art styles, that characteristics of the archeological Padang Lawas, are the shape and arrangement of the main and perwara temple or biaro, statues of a crocodile and elephant-shaped guard, and the placement of human-shaped statues guard beside the makara.

Sculptural art style of the Central Java and East Java that found in Padang Lawas, such as a carved figure of a soldier in the mouth of *makara* and decoration of garlands flowers shaped. Although Padang Lawas's *makara* forms are similar to those found in Prambanan, yet stylish designs have its own typical of carving. The special styles of carving found in Padang Lawas are carved lion statue guards and having different body shapes from Java's. Forms of female guard maybe adjusted to local figures.

Regarding the religious background of archeological Padang Lawas, based on studies of the statues and reliefs iconography, depicting scary faces and a brief *Tantric's* inscription spells, clearly proves that the people of Padang Lawas biaro worshipers were followers of the *Vajrayana* school of Buddhism. The interesting things are the presence of findings such as *Ganesha* and *Yoni* statues found at *Biaro* Tandihat, Bahal 2 and 1 when the sites were cleaning out. It is inevitable that these two types of findings are strong indication of the presence of the Hindu *Shaivas* flow were adopted in Padang Lawas. Presumably there were community of ancient *Hindu Shiva* there, *Yoni* and statues of *Ganesha* could have moved when the object were no longer used. In addition to these two findings, there are others which could be assumed as indication of the Hindu *Shiva*, which are the dragon decorated pedestal and the holding trident statue, however these had proved that the two artifacts are not related to the *Hindu Shiva*, so the religious background of archeological in Padang Lawas is *Vajrayana* Buddhism.

Keywords:

Padang Lawas old Antiquities, Art Building, Art Sculpture, Religion

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayahNya, kami dapat menyelesaikan tesis ini sesuai dengan yang telah direncanakan. Melalui perjuangan yang cukup melelahkan akhirnya tesis yang berjudul *Kepurbakalaan Padang Lawas, Sumatera Utara: Tinjauan Gaya Seni Bangun, Seni Arca, dan Latar Keagamaan* dapat kami selesaikan.

Penulisan tesis ini tidak akan berhasil dan terlaksana tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara institusional maupun pribadi. Oleh karena itu sudah sepantasnya jika pada kesempatan yang sangat baik ini kami sampaikan ungkapan rasa terima kasih dan penghormatan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini.

Ucapan terimakasih dan penghormatan pertama-tama kami sampaikan kepada Dr. Irmawati M. Johan selaku Ketua Program Studi Arkeologi dan Ketua Dewan Penguji, yang telah banyak membantu memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi, dan mendampingi kami dalam mata kuliah tertentu.

Ucapan terima kasih dan penghormatan yang kedua, kami sampaikan kepada Dr. Tony Djubiantono selaku Kepala Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional, atas dukungannya selama kami menempuh pendidikan di mana kami diberikan waktu seluas-luasnya untuk menyelesaikan pendidikan.

Ucapan terimakasih dan penghormatan selanjutnya kami sampaikan kepada Dr. Agus Aris Munandar dan Dr Supratikno Raharjo, sebagai pembimbing dan penguji yang dengan tulis ikhlas serta penuh kesabaran telah memberikan masukan, arahan, dan pinjaman berbagai literatur yang kami butuhkan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para dosen penguji dan seluruh pengajar Program Studi Arkeologi yang telah membekali ilmu pengetahuan selama kami menempuh S2, terutama kepada: Prof. Dr. Noerhadi Magetsari, Prof Dr. Edi Sedyawati, Prof Dr. Hariani Santiko, Prof. Dr. Mundardjito, Dr. Wiwien Juwita Ramelan, Dr. Ninie Susanti dan seluruh pengajar yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Dalam kesempatan ini kami juga ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada para senior kami yang telah memberikan masukan pada saat penulisan proposal tesis. Beliau adalah: Drs. Sonny Chr. Wibisono, D.E.A, Prof. Ris. Dr. Harry Truman Simanjuntak, Dr. Daud Aris Tanudirdjo, dan Drs. Bambang Budi Utomo.

Ungkapan terimakasih yang dalam juga kami sampaikan kepada tim penelitian Padang Lawas 2009 yaitu ibunda Dr. Endang Sri Hardiati, Amelia Driwantoro SS, Eka

Asih P Taim SS., M.Si., Drs. Arfian, Sdr. Moch Nurdin, Sdr. Suhanto, Sdr. Dekson Munte, dan Sdr. Maragani Harahap yang telah membantu menghimpun data-data sebagai bahan penulisan tesis, juga atas segala diskusi yang sangat bermanfaat selama kami mengadakan penelitian di Padang Lawas hingga penyelesaian laporan penelitian. Teman-teman di Bidang Klasik Puslitbang Arkenas yang selalu siap untuk kami ajak berdiskusi yaitu Dr. Titi Surti Nastiti, dan Agustijanto Indradjaja, SS. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Arkeologi Murni yaitu Dra. Libra Hari Inagurasi dan Titik Nurhayati, SS yang pada masa-masa kuliah kami selalu ‘bertiga’, terimakasih untuk kekompakan yang manis yang telah kita buat. Tidak lupa juga kepada Khairun Nisa, S. Hum atas pinjaman beberapa literatur tentang Padang Lawas.

Ucapan terimakasih selanjutnya kami haturkan kepada Kepala Balai Arkeologi Medan Drs. Lucas Partanda Koestoro, D.E.A beserta staf terutama Ery Soedewo SS, M. Hum dan Pesta H.H. Siahaan; Kepala Museum Negeri Sumatera Utara Ibu Dra. Sri Hartini, M. Si atas ijinnya sehingga kami dengan leluasa dapat melakukan penelitian pada koleksi Museum yang berasal dari Padang Lawas.

Ungkapan terimakasih dan rasa hormat juga kami haturkan kepada kedua orang tua: ayahnda Bp Subari Tjokrowuriatmojo dan ibunda Sri Mugiarti; kakak-kakak, adik-adik, ipar, dan keponakan yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Atas doa, restu dan dorongan semangatnya, kami ucapkan banyak terimakasih.

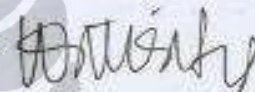
Akhirnya ungkapan terima kasih yang paling dalam kami sampaikan kepada keluarga inti kami, suamiku tercinta: Ir. Rachmat Wijaya, MSc. dan anak-anakku tersayang: Kanya Lalita Nareswari dan Fara Anindya Prameswari. Mereka senantiasa dapat memahami, ketika kami sibuk ‘mengurus diri sendiri’

untuk kepentingan sekolah sehingga seringkali 'kurang memperhatikan' keluarga. Hanya kepada suami kami merasa nyaman berkeluh kesah saat lelah dan jenuh, demikian juga kelucuan anak-anak kami dapat menghilangkan kepenatan sekaligus memompa semangat untuk segera menyelesaikan tesis ini.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa pemikiran dan gagasan dalam tesis ini masih jauh dari sempurna, seperti kata pepatah 'tiada gading yang tak retak', meskipun demikian kami berharap mudah-mudahan tesis ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu arkeologi.

Jakarta, 25 Mei 2010

Penulis,



Sukawati Susetyo

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sukawati Susetyo
NPM : 0706306762
Program Studi : Arkeologi
Departemen : Arkeologi
Fakultas : Ilmu Pengetahuan Budaya
Jenis Karya : Tesis

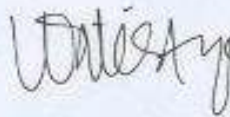
demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia *Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Kepurbakalaan Padang Lawas, Sumatera Utara: Tinjauan Seni Bangun, Seni Arca, dan Latar Keagamaan.

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 25 Mei 2010
Yang menyatakan



(Sukawati Susetyo)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
UCAPAN TERIMAKASIH.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR DENAH.....	xvi
DAFTAR PETA.....	xvii
DAFTAR FOTO.....	xix
1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Riwayat Penelitian.....	2
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Batasan dan Konsep.....	9
1.6 Metode Penelitian.....	13
2 KEPURBAKALAN PADANG LAWAS.....	16
2.1 Kondisi Lingkungan Padang Lawas.....	16
2.2 Deskripsi Situs-situs di Padang Lawas.....	20
2.2.1 Sistematika Pendeskripsian.....	20
2.2.2 Situs-situs di tepi Sungai Barumun.....	
2.2.2.1 Si Pamutung.....	22
2.2.2.2 Aek Tunjang.....	33
2.2.2.3 Tandihat-1.....	34
2.2.2.4 Tandihat-2.....	41
2.2.2.5 Tandihat-3.....	46
2.2.2.6 Aek Linta.....	48
2.2.2.7 Si Sangkilon.....	48
2.2.2.8 Porlak Dolok.....	53
2.2.2.9 Pageran Bira.....	54
2.2.3 Situs-situs di tepi Sungai Pane.....	57
2.2.3.1 Pulo.....	57
2.2.3.2 Bahal-1.....	61
2.2.3.3 Bahal-2.....	69
2.2.3.4 Bahal-3.....	79
2.2.3.5 Bara.....	83

2.2.3.6	Tanjung Bangun.....	88
2.2.3.7	Rondaman.....	89
2.2.3.8	Haloban.....	89
2.2.3.9	Si Topayan.....	90
2.2.3.10	Gunung Tua.....	96
2.2.4	Situs-situs di tepi Sungai Sirumambe.....	97
2.2.4.1	Mangaledang.....	98
2.2.4.2	Nagasaribu.....	101
2.2.4.3	Padang Bujur.....	104
2.2.4.4	Batugana.....	106
2.2.4.5	Lobu Dolok.....	107
2.2.4.6	Aek Korsik.....	108
2.2.4.7	Si Soldop.....	109
3	KEPURBAKALAN PADANG LAWAS, SUMATERA	112
	UTARA : TINJAUAN GAYA SENI BANGUN, SENI	
	ARCA DAN LATAR KEAGAMAAN	
3.1	Gaya Seni Bangun (Arsitektur).....	112
3.1.1	Biaro-biaro Padang Lawas dalam Perbandingan dengan	
	candi-candi dari Jawa Tengah dan Jawa	
	Timur.....	113
		119
3.1.1.1	Biaro Si Pamutung	125
3.1.1.2	Biaro Bahal 1.....	131
3.1.1.3	Biaro Bahal 2.....	137
3.1.1.4	Biaro Bahal 3.....	
3.1.1.5	Gaya Seni Padang Lawas.....	143
3.1.2	Ragam Hias Arsitektural.....	160
3.1.2.1	Kemuncak	160
3.1.2.2	Stambha dan Stupa.....	161
3.1.2.3	Kala Makara.....	169
3.1.2.4	Umpak.....	174
3.1.3	Ragam Hias Ornamental.....	175
3.1.3.1	Relief.....	175
3.1.3.2	Lapik.....	180
3.1.3.3	Arca-arca penjaga.....	181
3.2	Gaya Seni Arca.....	188
3.3	Latar Keagamaan.....	193
3.3.1	Data Prasasti.....	193
3.3.2.1	Prasasti Tandihet.....	194
3.3.2.3	Prasasti Tandihat 2.....	194
3.3.2.4	Prasasti Aek Sangkilon.....	195
3.3.2	Ikonografi	196

3.4 Padang Lawas dalam Sejarah Kebudayaan Indonesia.....	202
4 KESIMPULAN: KEPURBAKALAN PADANG LAWAS SUATU BENTUK SENI BANGUN DAN SENI ARCA DENGAN CORAK YANG KHAS.....	221
DAFTAR PUSTAKA.....	232
DAFTAR INDEX.....	239
DAFTAR KATA-KATA (GLOSARY).....	242



DAFTAR GAMBAR

Gambar	3.1	Restorasi Kuil untuk Matahari (Surya) abad ke-11 M di Modhera, Baroda State (Sumber: Brown 1959: gambar XCIB)	148	hlm.
Gambar	3.2	Gambar 2 stambha dari Biaro Bahal (Sumber Schnitger 1937 gambar 18)	162	



DAFTAR TABEL

			hlm.
Tabel	3.1	Ciri-ciri Candi di Indonesia menurut Pitono Hardjowardojo (1973), Agus Aris Munandar (1992) dan Hariani Santiko (1996) bila dibandingkan dengan Biaro Si Pamutung	120
Tabel	3.2	Persamaan dan perbedaan Biaro Si Pamutung dengan Candi-candi masa Jawa Tengah dan Jawa Timur, serta ciri khusus Biaro Si Pamutung	123
Tabel	3.3	Ciri-ciri Candi di Indonesia menurut Pitono Hardjowardojo (1973), Agus Aris Munandar (1992) dan Hariani Santiko (1996) bila dibandingkan dengan Biaro Bahal 1	126
Tabel	3.4	Persamaan dan perbedaan Biaro Bahal 1 dengan andi-candi masa Jawa tengah dan Jawa Timur, serta ciri khusus Biaro Bahal 1	129
Tabel	3.5	Ciri-ciri Candi di Indonesia menurut Pitono Hardjowardojo (1973), Agus Aris Munandar (1992) dan Hariani Santiko (1996) bila dibandingkan dengan Biaro Bahal 2	132
Tabel	3.6	Persamaan dan perbedaan Biaro Bahal 2 dengan andi-candi masa Jawa tengah dan Jawa Timur, serta ciri khusus Biaro Bahal 2	135
Tabe;	3.7	Ciri-ciri Candi di Indonesia menurut Pitono Hardjowardojo (1973), Agus Aris Munandar (1992) dan Hariani Santiko (1996) bila dibandingkan dengan Biaro Bahal 3	138
Tabel	3.8	Persamaan dan perbedaan Biaro Bahal 3 dengan candi-candi masa Jawa tengah dan Jawa Timur, serta ciri khusus Biaro Bahal 3	141
Tabel	3.9	Ciri-ciri Biaro-biaro Padang Lawas	144
Tabel	3.10	Analisis arsitektur kuil dari masa Dinasti Chola dan perbandingannya dengan biaro-biaro di Padang Lawas	148
Tabel	3.11	Data arsitektural biaro-biaro di Padang Lawas	156
Tabel	3.12	Hiasan Arsitektural pada biaro-biaro di Padang Lawas	157
Tabel	3.13	Unsur hiasan Ornamental pada situs-situs di Padang Lawas	158
Tabel	3.14	Data untuk latar keagamaan kepurbakalaan di Padang Lawas	159
Tabel	3.15	Pertanggalan arca berdasarkan Gaya Seni	193
Tabel	3.16	Prasasti-prasasti yang berhubungan dengan keagamaan situs Padang Lawas	196
Tabel	3.17	Prasasti-Prasasti dari Padang Lawas yang mencantumkan angka tahun	205
Tabel	3.18	Prasasti-Prasasti dari Padang Lawas dengan pertanggalan berdasarkan palaeografi	212
Tabel	3.19	Pertanggalan situs berdasarkan analisis keramik	216

DAFTAR DENAH

			hlm.
Denah	1	Biaro Si Pamutung	24
Denah	2	Biaro Bahal-1	62
Denah	3	Biaro Bahal-2	70
Denah	4	Biaro Bahal-3	79
Denah	5	Biaro Si Pamutung	119
Denah	6	Biaro Bahal 1	125
Denah	7	Biaro Bahal 2	131
Denah	8	Biaro Bahal 3	138

Keterangan:

Seluruh denah dalam tesis ini merupakan dokumentasi Balai Arkeologi Medan



DAFTAR PETA

			hlm.
Peta	1	Sebaran situs-situs di Padang Lawas	21
Peta	2	Keletakan Biaro Si Pamutung pada situs-situs di Padang Lawas	22
Peta	3	Persebaran situs-situs di Padang Lawas	23
Peta	4	Keletakan Biaro Tandihat-1 pada situs-situs di Padang Lawas	34
Peta	5	Keletakan Biaro Tandihat-2	41
Peta	6	Situasi keletakan Biaro Tandihat 3	46
Peta	7	Situasi keletakan Biaro Tandihat 3 pada situs-situs di Padang Lawas.	46
Peta	8	Situasi keletakan Biaro Si Sangkilon pada situs-situs di Padang Lawas, khususnya di tepi Sungai Barumun	49
Peta	9	Keletakan situs Porlak Dolok pada situs-situs di Padang Lawas, khususnya di tepi Sungai Barumun	54
Peta	10	Keletakan situs Pageran Bira pada situs-situs di Padang Lawas, khususnya di tepian Sungai Barumun	55
Peta	11	Keletakan Biaro Pulo pada situs-situs di Padang Lawas, khususnya di tepian Sungai Pane	58
Peta	12	Keletakan Biaro Bahal 1 pada situs-situs di Padang Lawas, khususnya di tepian Sungai Pane	61
Peta	13	Keletakan Biaro Bahal 2 pada situs-situs di Padang Lawas, khususnya di tepian Sungai Pane	70
Peta	14	Keletakan Biaro Bahal-3 pada situs-situs Padang Lawas	78
Peta	15	Keletakan Biaro Bara pada situs-situs di Padang Lawas, khususnya di tepian Sungai Pane	84
Peta	16	Peta. Situasi Biaro Bara	84
Peta	17	Keletakan Situs Rondaman pada situs-situs Padang Lawas khususnya di tepian Sungai Pane	89
Peta	18	Keletakan Biaro Biaro Haloban pada situs-situs Padang Lawas khususnya di tepian Sungai Pane	90
Peta	19	Keletakan Biaro Si Topayan pada situs-situs Padang Lawas khususnya di tepian Sungai Pane	91
Peta	20	Keletakan Situs Gunung Tua pada situs-situs di Padang Lawas, khususnya di tepian Sungai Pane	97
Peta	21	Keletakan Situs Mangaledang pada situs-situs Padang Lawas khususnya di tepian Sungai Sirumambe	98
Peta	22	Keletakan Biaro Nagasaribu pada situs-situs di Padang Lawas khususnya di tepian Sungai Sirumambe	10
Peta	23	Keletakan Situs Padang Bujur pada situs-situs di Padang Lawas khususnya di tepian Sungai Sirumambe	10 5
Peta	24	Keletakan Situs Lobu Dolok pada situs-situs di Padang Lawas khususnya di tepian Sungai Sirumambe	10 7

Peta	25	Keletakan Situs Aek Korsik pada situs-situs di Padang Lawas khususnya di tepian Sungai Sirumambe	109
Peta	26	Keletakan situs Si Soldop pada situs-situs di Padang Lawas khususnya di tepian Sungai Sirumambe	110
Peta	27	Situasi Biaro Si Pamutung dan sekitarnya, tanda bulatan adalah lokasi ditemukannya fragmen keramik	215

Keterangan:

Sebagian besar peta dalam tesis ini diambil dari Schnitger 1937 *Archaeology of Hindoo Sumatera*, dengan penambahan disesuaikan dengan hasil penelitian terbaru, kecuali:

- Peta no. 1 bersumber pada Google Earth
- Peta no. 6 merupakan dokumentasi Puslitbang Arkeologi Nasional
- Peta no. 16 dan 27 merupakan dokumentasi Balai Arkeologi Medan



DAFTAR FOTO

Foto	1	Biarno Si Pamutung	24
Foto	2	Biarno Perwara B (dari arah tenggara)	25
Foto	3	Biarno Perwara C dan D Si Pamutung, dari arah timur	25
Foto	4	Makara di sebelah kiri pipi tangga biarno induk Si Pamutung	27
Foto	5	Makara di sebelah kanan pipi tangga biarno induk Si Pamutung	28
Foto	6	Fragmen arca penjaga 1, Biarno Si Pamutung	28
Foto	7	Fragmen arca penjaga2, Biarno Si Pamutung	28
Foto	8	Fragmen arca penjaga 3, Biarno Si Pamutung	29
Foto	9	Fragmen Arca tokoh	29
Foto	10	Lapik berhias singa	30
Foto	11	Arca Amitābha dari Biarno Si Pamutung	30
Foto	12	Arca Singa 1 (Biarno Si Pamutung)	31
Foto	13	Arca Singa 2, Si Pamutung -dari samping kiri-	32
Foto	14	Fragmen arca singa, Si Pamutung -dari depan-	32
Foto	15	Arca kepala buaya, Si Pamutung	32
Foto	16	Fragmen kemuncak stambha 1	33
Foto	17	Fragmen bagian atas stambha 2	33
Foto	18	Umpak padma	33
Foto	19	Biarno Tandihat 1	35
Foto	20	Gundukan Perwara C, terdapat lapik Stambha	36
Foto	21	Lapik stambha	36
Foto	22	Fragmen stupa	36
Foto	23	Lapik stupa	37
Foto	24	Lapik bulat berhias yaksha	37
Foto	25	Lapik segi 12 berhias <i>vajra</i>	37
Foto	26	Stambha dari Tandihat 1	38
Foto	27	Stambha dari Biarno Tandihat 1	38
Foto	28	Arca singa 1 dari arah depan	39
Foto	29	Arca singa 2 dari samping kanan	40
Foto	30	Fragmen lapik arca berhias garuda, dari arah depan	40
Foto	31	Biarno Tandihat 2	42
Foto	32	Tokoh prajurit dalam mulut makara Tandihat-2	43
Foto	33	Arca <i>Awalokiteṣwara</i>	44
Foto	34	Arca <i>Bodhisattva</i>	45
Foto	35	Arca Buddha dari Tandihat 2	45
Foto	36	Stambha Tandihat 3	47
Foto	37	a, b, c. Detil Tataghāta di bagian atas Stambha	47
Foto	38	Biarno Si Sangkilon, dari arah timur	49
Foto	39	Kepala Kala (batu) dari Biarno induk Si Sangkilon	50
Foto	40	Makara 1 Biarno Si Sangkilon –tampak depan-	51
Foto	41	Makara 2 Biarno Si Sangkilon, dari depan	52
Foto	42	Arca Singa Biarno Si Sangkilon foto dari samping kiri	53
Foto	43	Kepurbakalaan yang ditemukan di situs Porlak Dolok	54
Foto	44	Umpak candi didirikan makam Islam	55

Foto	45	Kemuncak candi 1 yang dipergunakan sebagai nisan	56
Foto	46	Kemuncak candi 2 yang dipergunakan sebagai nisan	56
Foto	47	Kemuncak candi 3 yang dipergunakan sebagai nisan	56
Foto	48	Batu lapik candi	57
Foto	49	Biaro Pulo dan batu-batu komponen bangunan yang berada di halaman biaro	58
Foto	50	Lapik Stupa	60
Foto	51	Fragmen Stambha	60
Foto	52	Fragmen kemuncak pagar langkan	60
Foto	53	Biaro Bahal 1 (foto kiri); Denah 2. Biaro Bahal 1 (kanan)	62
Foto	54	Relief raksasa menari di Biaro Bahal 1	62
Foto	55	Makara Biaro Induk	65
Foto	56	Fragmen bagian bawah pilaster	65
Foto	57	Fragmen stupa dari Biaro Bahal 1	66
Foto	58	Fragmen arca bagian badan, tampak depan	66
Foto	59	Fragmen kaki di atas lapik 1, tampak depan	67
Foto	60	Fragmen kaki di atas lapik 2	67
Foto	61	Fragmen arca bagian badan, tampak depan	68
Foto	62	Arca bagian badan hingga setengah kaki, tampak belakang	68
Foto	63	Lapik Padma ganda	68
Foto	64	Kepala arca penjaga	69
Foto	65	Biaro Bahal 2	70
Foto	66	Makara belum selesai di Biaro Perwara C	71
Foto	67	Makara di sebelah kiri pipi tangga, tampak depan	72
Foto	68	Makara di sebelah kanan pipi tangga	72
Foto	69	Makara di sebelah kiri pipi tangga Biaro Perwara B	73
Foto	70	Makara di sebelah kanan pipi tangga Biaro Perwara B, tampak depan	73
Foto	71	Fragmen Stupa	73
Foto	72	Kemuncak pagar langkan	74
Foto	73	Fragmen arca pergelangan tangan memegang mangkuk	74
Foto	74	Fragmen Arca Gajah	75
Foto	75	Fragmen arca tanpa kepala	75
Foto	76	Fragmen Arca dari leher hingga perut	76
Foto	77	Fragmen Arca kaki di atas lapik, tampak depan	76
Foto	78	Fragmen arca mengenakan motif <i>klamprang</i> , tampak belakang	76
Foto	79	Arca Singa	77
Foto	80	Batu pagar langkan	77
Foto	81	Biaro Bahal 3, dari timur laut	79
Foto	82	Fragmen arca penjaga di sebelah kiri pipi tangga, tampak depan	79
Foto	83	Fragmen arca penjaga di sebelah kanan pipi tangga, tampak depan	80
Foto	84	a dan b Stambha bagian bawah dan bagian atas; c. Bentuk stambha tahun 1935	80

Foto	85	Fragmen Stupa	81
Foto	86	Fragmen arca penjaga kanan	81
Foto	87	Fragmen arca penjaga sebelah kiri pipi tangga	82
Foto	88	Arca Buddha dari Biaro Bahal 2	83
Foto	89	Foto Biaro Bara	84
Foto	90	Arca tokoh penjaga dari Biaro Bara	85
Foto	91	Lapik arca berhias naga tampak samping kanan	86
Foto	92	Lapik dari Biaro Bara	86
Foto	93	Kemuncak Bangunan	86
Foto	94	Sandaran arca berbentuk prabha	86
Foto	95	Fragmen sandaran arca	86
Foto	96	Dua makara terbuat dari batu pasir berada di bawah rumah gadang	88
Foto	97	a. Kondisi Biaro Si Topayan Tahun 1935 (kiri) (Dok. Schnitger 1937); dan 97 b. Biaro Si Topayan sekarang (kanan)	92
Foto	98	Makara 1 dari Biaro Si Topayan	92
Foto	99	Makara 2 dari Biaro Si Topayan dari depan	92
Foto	100	Fragmen Arca tokoh 1, tampak depan	93
Foto	101	Fragmen Arca penjaga 1, tampak depan	93
Foto	102	Fragmen Arca penjaga 2 tampak depan	93
Foto	103	Fragmen Arca penjaga 2, tampak depan	94
Foto	104	Fragmen <i>Stambha</i> 1	94
Foto	105	Fragmen <i>Stambha</i> 2	95
Foto	106	Lapik polos dari Biaro Si Topayan	95
Foto	107	Lapik segi 8 dari Biaro Si Topayan	96
Foto	108	Umpak polos dari Biaro Si Topayan	96
Foto	109	Fragmen Kemuncak bangunan	96
Foto	110	<i>Stambha</i> 1 dari Biaro Mangaledang	99
Foto	111	<i>Stambha</i> 2 dari Biaro Mangaledang	99
Foto	112	Lapik <i>stambha</i> dari Biaro Mangaledang	100
Foto	113	Lapik berhias singa	100
Foto	114	Lapik berhias sulur	101
Foto	105	Makara dari Biaro Nagasaribu	103
Foto	116	Makara dari Biaro Nagasaribu	103
Foto	117	a. Tatanan batu di situs Padang Bujur (kiri); b. Salah satu papan batu di Situs Padang Bujur yang berisi Prasasti Raja Soritaon (kanan)	105
Foto	118	Lapik <i>stambha</i> Situs Padang Bujur	106
Foto	119	Kuburan Lobu Dolok 1	108
Foto	120	Kuburan Lobu Dolok 2	108
Foto	121	Fragmen <i>stambha</i> di puncak bukit Si Soldop	110
Foto	122	Batu berpahatkan kaki dan tangan	111
Foto	123	Fragmen <i>stambha</i> di Sisoldop	111
Foto	124	Candi Kidal	114
Foto	125	Candi Jago	115
Foto	126	Biaro induk Si Pamutung	119
Foto	127	Biaro induk Bahal 1	125
Foto	128	Biaro induk Bahal 2	131
Foto	129	Biaro induk Bahal 3	138

Foto	130	Biaro perwara Bahal 1 yang berbentuk stupa	149
Foto	131	a dan b. Candi Muara Takus (Foto kiri) dan stupa dari Biaro Tandihat-1 (Foto kanan)	150
Foto	132	Fragmen kemuncak dari Situs Pageran Bira (Foto kiri); Kemuncak <i>amalaka</i> pada pagar langkan Candi Brahma, Prambanan (Foto kanan)	160
Foto	133	Kemuncak pagar langkan, Biaro Pulo	161
Foto	134	Stambha tertua yang dibangun oleh Raja Asoka dari India Selatan	161
Foto	135	<i>Stambha</i> dari Rampurva, Bihar, India abad ke-3 SM	162
Foto	136	Stupa/stambha dari situs Longgong (Tandihat 3)	166
Foto	137	Stambha dari Situs Si Soldop	166
Foto	138	Stambha bagian bawah (lapik), tengah dan atas	167
Foto	139	Stambha dari Candi 1 percandian Bumiayu, Sumatera Selatan	167
Foto	140	Fragmen Stupa bagian bagian bawah, tengah dan atas	168
Foto	141	Kepala Kala dari Biaro Si Sangkilon	171
Foto	142	Tiga tipe makara Padang Lawas: Makara dengan figur prajurit dalam posisi berdiri, jongkok, dan makara dengan hiasan flora	173
Foto	143	Makara dari sekitar Prambanan	173
Foto	144	Tiga variasi umpak yang ditemukan di situs Padang Lawas	174
Foto	145	Fragmen <i>pilaster</i> dari Biaro Bahal	175
Foto	146	Relief Yaksa menari dari Biaro Pulo	176
Foto	147	Relief Yaksa menari dari Biaro Bahal 1	177
Foto	148	Batu berrelief berbentuk telapak kaki dan tangan manusia dari Situs Si Soldop	179
Foto	149	Lapik stupa berhias yaksa menari (Foto kiri) dan lapik stambha (Foto kanan)	180
Foto	150	Lapik berhias singa	180
Foto	151	Lapik dari Biaro Sitopayan (Foto kiri); Lapik dan stupa di halaman Candi Mendut (Foto kanan)	181
Foto	152	Arca penjaga berdiri dan duduk dari Biaro Bahal-3 dan Si Pamutung	183
Foto	153	Arca penjaga bersenjatakan trisula	183
Foto	154	Kepala arca penjaga	184
Foto	155	Fragmen arca penjaga <i>insitu</i> di Biaro Bahal 3 (foto kiri) ; Arca penjaga yang letaknya berdampingan dengan makara di Biaro Bahal 1 (foto kanan)	185
Foto	156	Arca singa dari Biaro Si Pamutung dan Tandihat	186
Foto	157	Arca gajah duduk dari Biaro Bahal 2	187
Foto	158	Arca kepala buaya dari Biaro Si Pamutung	188
Foto	159	Arca Buddha dari Biaro Tandihat 2	189
Foto	160	Arca Vairocana	190
Foto	161	Arca Amitabha dari Si Pamutung	191
Foto	162	Arca Lokanātha	191
Foto	163	Lubang pada Biaro Tandihat 1	192
Foto	164	Prasasti Tandihet	194

Foto	165	Prasasti Tandihat 2	194
Foto	166	Prasasti Aek Sangkilon	195
Foto	167	Arca Relief Heruka	197
Foto	168	Arca Ganeśa dari Biaro Bahal 2	200
Foto	169	Lapik berhias naga	201
Foto	170	Prasasti Bhatara Lokanātha	203
Foto	171	Prasasti Sitopayan 1	207
Foto	172	Prasasti Sitopayan 2	208
Foto	173	Prasasti Batugana 1	208
Foto	174	Prasasti Lobu Dolok 1	210
Foto	175	Prasasti Lobu Dolok 2	210
Foto	176	Prasasti Padang Bujur	212

Keterangan:

Sebagian besar foto dalam tesis ini merupakan hasil dokumentasi penulis, namun ada beberapa foto merupakan dokumentasi dari:

1. Rumbi Mulia, 1980 yaitu foto no. 11
2. Bambang Budi Utomo, yaitu foto no. 19, 32, 33, 43, 118, 137, 168, 170, dan 174.
3. Ery Soedewo, yaitu foto no. 30, 37, 64, 88, 90, 91, 94, 146, 153, 154, 158, 164, 172, dan 177.
4. F.M. Schnitger 1937, yaitu foto no. 39, 84c, 97a, dan 141.
5. Lucas Partanda Koestoro yaitu foto no. 175 dan 176.
6. <http://candi.pnri.go.id> yaitu foto no. 124 dan 125
7. <http://tomihierianto.blogspot.com/2009> yaitu foto no. 131
8. Puslitbang Arkeologi Nasional yaitu foto no. 132 b
9. <http://ccrtindia.gov.in/> yaitu foto no. 134 dan 135
10. Bernet-Kempers, 1959 yaitu foto no. 143 dan 166
11. Satyawati Suleiman, 1985 yaitu foto no. 155.